

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) TERHADAP
PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-AKBAR 2
TIRTOSARI BANYUASIN 1**



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

SOPIYA

NIM. 62 2015028

Jurusan/Program Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2019**

Palembang Februari 2019

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIST DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-AKBAR 2 TIRTOSARI BANYUASIN 1**, ditulis oleh Saudari SOPIYA telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

Sayyid Habiburrahman, S.Pd.I, M.Pd.I

NBM/NIDN. 995868/0229097101

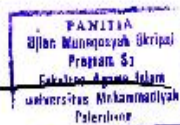
NBM/NIDN. 1051237/0217048502

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
Tipe STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*)
TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
AL-QURAN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-AKBAR 2 TIRTOSARI BANYUASIN I**

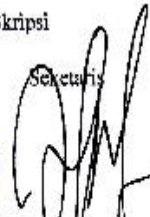
Yang ditulis oleh Saudari SOPIYA, NIM 622015028
Telah di munaqosahkan dan dipertahankan
Di depan panitia penguji skripsi
Pada tanggal 09 Maret 2019
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Palembang, 09 Maret 2019
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

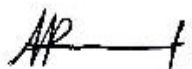
Sekretaris



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 995868/0229097101

Dr. Nurbuda, M.Pd.I
NBM/NIDN: 005865/020511600

Penguji I



Sri Yanti, S.Pd., M.Pd
NBM/NIDN. 988351/0219126901

Penguji II



Ayu Munawaroh, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN. 995863/0206077302

Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Abu Hanifah, M.Hum
NBM/NIDN: 618325/0210086901

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SOPIYA

Nim : 622015028

Jurusan : TARBIYAH

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini ditulis dan hasil penelitian saya sendiri yang bukan merupakan plagiasi dan hasil orang lain. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Maret 2019

Penulis



Sopiya

NIM. 622015028

Motto:

- “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (Q.S : Al-Baqarah : 286)

- Tak seorang pun dapat menanamkan pelajaran (ilmu) kepadamu kecuali dia sendiri sudah terjaga di fajar pengetahuan. (Kahlil Gibran).

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- ◆ Allah SWT. Tuhan Semesta Alam yang memberikan izin kepada semua makhluknya untuk menyelesaikan semua tugasnya.
- ◆ Bapak dan Almh. Mamak tercinta yang mengharapkan kebahagiaanku di dunia dan akhirat.
- ◆ Dosen Pembimbingku Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I dan Sayyid Habiburrahman, S.Pd.I., M.Pd.I. Terima kasih atas semua ilmunya.

- ◆ *Saudaraku tercinta: Ayuk Ria, Ayuk Nung, Ayuk Rina, Ayuk Ambar, Ayuk Yuni, Kak Otong, Kak Yono, Kak Memet, Kak Adi, Kak Tri, dan Kak zul.*
- ◆ *Keponakanku yang manis: Rahayu, Mutia Aulia, Ressiana, Ahmad Zailani, Sabil Saputra, dan Muhammad Ari.*
- ◆ *Sahabat-sahabatku: Ayu, Eris, Mifta, Rosa, Sima, Nadiya, Rauf, Reci, Agus dan Angkatan 2015.*
- ◆ *Keluarga Besar KKN Angkatan 51 Posko 108 : Luci Pitri Tripasta, Adis Levita, Siti Munawaroh, Wahyu Pratama Jaya, Doni Syaputra, Abdul Hadi, Eko Wahyudi, Drif Falenay Dwi Putra, Eko Wahyudi, M. Rizki Rinaldy, Bagas Widargo, Riyo Pratama dan Warga RT 67 RW. 07 Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar.*
- ◆ *Adik tingkat angkatan 2016, 2017 dan 2018, terima kasih atas doa dan semangatnya.*

Almamaterku Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRAK

SOPIYA, 622015.028

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIST DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-AKBAR 2 TIRTOSARI BANYUASIN 1. Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran model mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena model merupakan salah satu jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Akbar 2 Tirtosari. Bagaimana pemahaman peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Akbar 2 Tirtosari.

Hasil dalam penelitian yang penulis lakukan ini yaitu, penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik, mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD sangat baik dan dianggap berdampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Analisis penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena berdasarkan perbandingan nilai "t" yang terdapat pada t_{hitung} adalah jauh lebih besar dari pada "t" tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ($2,08 < 7,7387 > 2,83$). Dilihat dari hasil pemahaman peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD meningkatkan, hal ini terlihat dari nilai rata-rata 5,85 meningkat menjadi 8,43.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Akbar 2 Tirtosari. Hal ini terlihat dari partisipasi peserta didik yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dan hasil pemahaman peserta didik yang meningkat.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Pemahaman.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi saya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Akbar 2 Tirtosari Banyuasin I ”. Dengan sebaik-baiknya, meskipun mungkin masih terdapat kekhilafan dan kesalahan didalamnya.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, karena berkat perjuangan dan keberanian beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih baik tentunya sesuai dengan norma-norma yang ada. Sebagaimana yang terdapat didalam ajaran Islam yaitu *Al-Qur’an* dan *As-Sunnah*.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar berhasil sebagaimana mestinya, namun penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis. Untuk itu semua penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak dan almh. Mamak serta ayunda dan kakanda tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materil selama penulis menjalani studi dan selalu menyertakan do’a restu untuk keberhasilan ini.

2. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I.
5. Bapak Sayyid Habiburrahman, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Ibu Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Akbar 2 Tirtosari Kecamatan Banyuasin I.
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu dalam, penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh disisi-Nya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Penulis

Sopiya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDU	i
PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Hipotesis Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Variabel Penelitian	11
I. Kerangka Teori	11

J. Tinjauan Pustaka	15
K. Metodologi Penelitian	17
L. Sistematika Pembahasan	25
BAB II KONSEP DASAR MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE	
LEARNING TIPE STAD DAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN HADIS	
DALAM SURAT AL-LAHAB	
A. Pengertian Model Pembelajaran	26
B. Model Pembelajaran Cooperative Learning	27
C. Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD.....	32
D. Pemahaman Siswa Al-Qur'an Hadits Terhadap Surat	
Al-Lahab	36
E. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	37
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN DI MADRASAH	
IBTIDAIYAH AL-AKBAR 2 TIRTOSARI BANYUASIN 1	
A. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah.....	41
B. Situasi dan Kondisi Sekolah	43
C. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah	
Al-Akbar 2	44
D. Keadaan Saranan dan Prasaranan di Madrasah Ibtidaiyah	
Al-Akbar 2	48
E. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Akbar 2	49

BAB IV PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
LEARNING TIPE STAD TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

A. Pembahasan Hasil Pemahaman Siswa saat Pre-Test	53
B. Pembahasan Hasil Pemahaman Siswa saat Post-Test.....	54
C. Analisi Statistik “t-test”	56
D. Deskripsi Hasil Observasi saat Pre-test dan Post-test.....	59
E. Kesimpulan Hasil Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
1. Tabel 1.1	Populasi MI Al-Akbar 2 Tirtosari.....	18
2. Tabel 1.2	Sampel Kelas 5 MI Al-Akbar 2 Tirtosari.....	18
3. Tabel 2.1	Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dengan Kelompok Belajar Konvensional.....	25
4. Tabel 3.1	Identitas MI Al-Akbar 2 Tirtosari.....	42
5. Tabel 3.2	Keadaan Guru MI Al-Akbar 2 Tirtosari.....	45
6. Tabel 3.3	Keadaan Siswa MI Al-Akbar 2 Tirtosari.....	47
7. Tabel 3.4	Kondisi Saranan dan Prasaranan MI Al-Akbar 2	48
8. Tabel 4.1	Hasil Skoring Pre-Test.....	53
9. Tabel 4.2	Hasil Skoring Post-Test.....	55
10. Tabel 4.3	perbandingan Skor siswa Pre-Test dan Post-Test.....	56
11. Tabel 4.4	Tingkat Keaktifan Siswa.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Riset Penelitian
Lampiran II	Surat Keterangan Sekolah MI Al-Akbar 2
Lampiran III	Silabus
Lampiran IV	RPP
Lampiran V	Tabel Nilai “t”
Lampiran VI	Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berhubungan dengan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dia sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memiliki penguasaan bahan ajar saja, namun harus mampu menanamkan isi nilai moral dari bahan ajar peserta didik oleh fungsi teknis dari pendidikan adalah giat dalam menerapkan prinsip ilmu pengetahuan, teknologi dan moral terhadap peserta didik.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 37 ayat 1 dan 2 ditegaskan oleh isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejujuran, dan muatan lokal.²

¹ Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta:Departemen Pendidikan,2003) hlm. 6

² *Ibid.* Hlm.6

Hal ini jelas memberikan kedudukan atau status yang jelas terhadap Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu tugas wajib dalam kurikulum nasional. Selain itu, dengan adanya undang-undang ini Pendidikan Agama dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam semakin jelas dan diakui, hanya saja yang menjadi persoalan adalah bagaimana pendidikan Islam sendiri menempatkan dirinya pada posisi yang tepat, sehingga dapat menunjukkan eksistensinya.

Dalam pendidikan Agama Islam, faktor metode adalah faktor yang tidak bisa diabaikan, karena turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Hubungan antara tujuan dan metode pendidikan agama Islam merupakan hubungan sebab akibat. Artinya, jika metode pendidikan digunakan dengan baik dan tepat, maka tujuan pendidikan kemungkinan besar akan tercapai.

Kegiatan pembelajaran adalah usaha dan proses yang dilakukan secara sadar dengan mengacu pada tujuan (pembentukan kompetensi), yang dengan sistematis dan terarah pada terwujudnya perubahan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu proses yang harus dilalui. Proses tersebut adalah kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses interaksi edukatif.

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun, dalam implementasinya masih banyak kegiatan pembelajaran yang mengabaikan aktivitas dan kreatifitas peserta didik tersebut. Hal ini disebabkan oleh model dan sistem

pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan intelektual (kognitif) saja dan proses pembelajaran terpusat pada guru (*Teacher Center*) dimana siswa hanya menunggu uraian dari guru, kemudian mencatat dan menghafalnya.³

Dalam proses belajar dikenal adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki model yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, baik dalam aspek materi dan metodenya maupun aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Keanekaragaman belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan manusia yang juga bermacam-macam.

Dilihat dari landasan psikologi belajar, pembelajaran kelompok banyak dipengaruhi oleh psikologi belajar kognitif holistik yang menekankan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses berfikir. Namun demikian, psikologi humanistik juga mendasari strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran kelompok pengembangan kemampuan kognitif harus diimbangi dengan perkembangan pribadi secara utuh melalui kemampuan hubungan interpersonal.⁴

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk pengembangan kecakapan akademik (*Academik skill*), sekaligus keterampilan sosial (*Social skill*) atau juga disebut interpersonal skill.⁵

³ Zurinal, *Ilmu Pendidikan, Pengantar dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*, (Jakarta:UIN Jakarta Press, 2006)hlm. 117-118

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm. 238

⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2009), hlm.271

Melalui pembelajaran kooperatif akan memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain.

Beberapa ahli menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga bermanfaat untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman. Seperti yang kita ketahui itu pembelajaran kooperatif memiliki berbagai jenis diantaranya yaitu TGT (*Team Games Tournament atau Turnamen Game Tim*), STAD (*Student Team Achievement Division atau Pembagian Pencapaian Tim Siswa*), TAI (*Team Accelerated Instruction atau Percepatan Pengajaran Tim*), CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), Jigsaw (Teka-Teki), Group Investigation (Kelompok Investigasi), Learning Together (Belajar Bersama), Complex Instruction (Pengajaran Kompleks), Structure Dyadic Methods (Metode Struktur Berpasangan).

Dalam hal ini peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division atau Pembagian Pencapaian Tim Siswa*), tipe STAD (*Student Team Achievement Division atau Pembagian Pencapaian Tim Siswa*) dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan jelas. Demikian dengan konsep tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dalam konteks ini peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status

apa mereka dan bagaimana mencapainya. Pada pembelajaran ini juga dikembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam bahan ajar, maka diharapkan selain ada meningkatkan hasil belajar secara kognitif dan afektif juga. Nilai yang bisa peserta terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.⁶ Pemahaman juga dapat diartikan perbuatan atau cara yang digunakan untuk membuat anak menjadi paham atas materi yang sedang diterangkan. Pemahaman siswa dapat diukur dari hasil belajar siswa, hasil belajar yang menunjukkan nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan berarti tingkat pemahaman anak sudah memenuhi syarat. Dalam hal ini penulis mengukur tingkat pemahaman siswa dari hasil belajar dengan persentase di kriterial ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan.

Dari hasil penelitian dilapangan bahwa siswa hanya 20% mengetahui pelajaran yang didapat, tapi tidak memahami pelajaran yang didapat. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengajar dengan banyak ceramah, maka siswa akan mengigat hanya 20% karena siswa hanya mendengar. Sebaiknya jika guru meminta siswa untuk melakukan sesuatu dan melaporkan, maka siswa akan mengigat sebanyak 90%.

⁶ Surdayono. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012) hlm. 44

Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya pembelajaran berorientasi pada bagaimana siswa belajar memahami sendiri, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi bersama guru maupun sesama siswa dalam suasana yang menyenangkan dan bersaudara. Sehingga, tidak membosankan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan meningkatkan kualitas di kelas.

Melihat kondisi di atas, diharapkan Implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division* atau Pembagian Pencapaian Tim Siswa) dapat memacu peserta didik menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan luas dan mampu memasukkan nilai dalam pembentukan karakter pribadi peserta didik dan dapat mengimplentasikan atau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan mencermati fakta-fakta yang ada, wujud pendidikan agama sekolah pada umumnya di aplikasi pahami sebagai pengetahuan layaknya mata pembelajaran lain. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD (Student Team Achievement Division) terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-quran Hadits di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah AL-AKBAR 2 Tirtosari Banyuasin 1*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebelum diterapkan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD di Madrasah Ibtidaiyah Al-akbar 2 ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-akbar 2?
3. Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah diterapkan model pembelajara cooperative learning tipe STAD di Madrasah Ibtidaiyah Al-akbar 2 ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas dan karena keterbatasan peneliti, maka penelitian yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD (Student Team Achievement Division) terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah AL-AKBAR 2 Tirtosari Banyuasin 1*" dibatasi sebagai berikut:

1. Model yang digunakan pada kelas eksperimen adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dikelas V.
2. Model yang digunakan pada kelas kontrol adalah model konvensional yang dipakai oleh guru dikelas V.
3. Dalam pembelajaran cooperative terdapat beberapa jenis diantaranya Jigsaw, STAD, TAI, CIRC, TGT dan lainnya. Maka penulis membatasi

dengan mengambil pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD sebagai bahan penelitian. STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu metode pembelajaran *cooperative* yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan kontak *cooperative*.

4. Pemahaman siswa dapat diukur dari hasil belajar siswa, hasil belajar yang menunjukkan nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan berarti tingkat pemahaman anak sudah memenuhi syarat. Dalam hal ini penulis mengukur tingkat pemahaman siswa dari kognitif dalam mata pembelajaran Al-qur'an Hadits tentang materi yang disampaikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-akbar 2 kelas V.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebelum diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD di Madrasah Ibtidaiyah Al-akbar 2.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-akbar 2.
3. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah diterapkan model pembelajara *cooperative learning* tipe STAD di Madrasah Ibtidaiyah Al-akbar 2.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru, dapat menjadi model pembelajaran alternatif untuk dapat memahami hasil belajar siswa dan guru mau melakukan penelitian eksperimen, sehingga di masa mendatang pembelajaran menjadi lebih baik.
2. Bagi siswa, dapat memahami hasil belajar dalam memecahkan masalah pada pelajaran Al-Quran Hadits.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah ilmu pengetahuan dan upaya meningkatkan dan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban dari pernyataan yang ada dalam skripsi ini, tetapi masih berupa suatu pendapat yang masih sangat sederhana. Adapun dalam skripsi ini terdapat dua istilah yang digunakan yaitu H_0 dan H_a . Hipotesis dari peneliti ini sebagai berikut.

H_0 diterima H_a ditolak : Tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap pemahaman siswa.

H_a diterima H_0 ditolak : Ada hubungan signifikan antara penerapan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap pemahaman siswa.

Jadi hipotesis dalam peneliti ini adalah hipotesis yang ada hubungan signifikan antara penerapan model pembelajaran cooperative learning terhadap pemahaman siswa.

G. Definisi Operasioanl

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (Student Team Achievement Division) merupakan pembelajaran cooperative yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran cooperative yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran cooperative. Dengan adanya model pembelajaran cooperative tipe STAD (Student Team Achievement Division) siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Akbar 2 ini dituntut siswa untuk memahami dalam Materi pembelajaran .

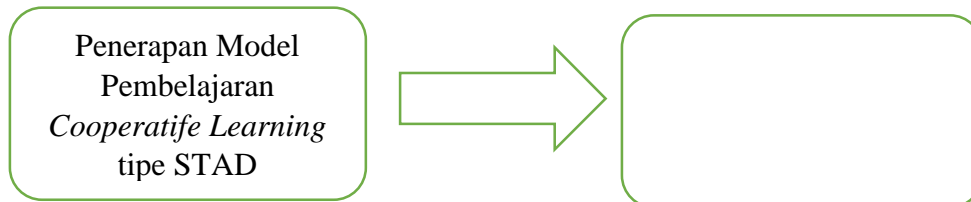
Sedangkan pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu kebentuk lain.

Materi Al-quran Hadis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi Al-quran Hadis sebagai salah satu mata pelajaran Agama di sekolah yang lebih di khususkan pada jenjang pendidikan MI dalam hal ini MI Al-Akbar 2.

Hasil belajar dalam konteks peneliti ini adalah ketercapaian anak dari segi kognitif (pemahaman), setelah menerapkan model pembelajaran cooperative learning pada mata pembelajaran Al-quran Hadis.

H. Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas atau independent variabel (X) dan variabel terikat atau dependent variabel (Y). yang disebut variabel bebas adalah penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD, sedangkan variabel terikat adalah hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Skemanya adalah sebagai berikut:



I. Kerangka Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran Cooperative

Pembelajaran cooperative merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran cooperative adalah siswa membentuk kelompok kecil saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.⁷

⁷ Made wena, *strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009) hlm.189

Pembelajaran cooperative merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem perkelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).⁸

Selain itu pembelajaran cooperative dapat diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama didalamnya (kelompok) guna memaksimalkan pembelajaran satu sama lain. Idennya sederhana, setelah menerima pelajaran dari guru, anggota kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Mereka kemudian mengerjakan tugas yang diberikan sampai semua anggota kelompok berhasil memahami dengan baik materi tersebut dan menyelesaikan tugasnya.⁹ Menurut Abdurrahman dan Bintoro, mengatakan bahwa pembelajaran cooperative adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih salah, silih asih, dan silih satu antara sesama siswa sebagai latihan hidup di alam masyarakat nyata. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat saya simpulkan bahwa pembelajaran cooperative adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar yang lainnya.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 240

⁹ David W Jhonson, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 4

a. Tujuan Pembelajaran Cooperative

Pembelajaran *Cooperative* merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran *cooperative* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran cooperative siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaborasi untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka sikap akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah.¹⁰

2. Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD

STAD ini dikembangkan oleh Slavin dan merupakan salah satu pelajar cooperative yang menyoroti pada aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam mengelola materi pelajar guna mencapai prestasi yang maksimal.¹¹

¹⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas*, (Jakarta:Pustaka Publisher,2007), hlm. 42

¹¹ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung:Alfabeta,2007) hlm. 51

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran cooperative yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan kontak cooperative.

a. Penerapan Pembelajaran Cooperative tipe STAD dikelas

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *cooperative* tipe STAD diawali dengan guru menyajikan materi pelajaran, dilanjutkan dengan siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang. Selanjutnya, setelah kegiatan kelompok dilakukan maka setiap siswa akan mengerjakan kuis atau tes individu. Tetapi dalam mengerjakan kuis, setiap siswa harus bekerja secara individu. Setelah kuis dilakukan penghitungan skor, yaitu perkembangan individu, dan diakhiri dengan tahap guru penghargaan bagi setiap kelompok yang berprestasi didasarkan pada rata-rata skor-rata perkembangan siswa dalam setiap kelompok.

3. Pengertian Pemahaman Siswa

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.¹² Seorang pendidik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.

¹² Djaali, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 77

4. Pengertian Al-Qu'ran Hadits

Al-Qu'ran adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Baik isi maupun redaksi melalui perantara Malaikat Jibril as.¹³ Al-qur'an sebagai mu'jizat menjadi bukti kebenaran Muhammad SAW selaku utusan Allah SWT untuk membawa risalah bagi manusia. Dalam sisi lain al-Qur'an menjadi dalil/argumentasi yang mampu melemahkan semua dalil yang dibuat manusia.

Dilihat dari pendekatan kebahasaan, hadits berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata badatasa, yabdutsu, badtsan, baditsan dengan pengertian yang bermacam-macam. Kata tersebut misalnya dapat berarti al-jadid min al-asy'ya sesuatu yang baru, sebagai lawan dari kata al-qadim yang artinya sesuatu yang sudah kuno dan klasik. Penggunaan kata al-badits dalam arti demikian dapat kita jumpai pada ungkapan badits al-bina dengan arti jadid al-bina artinya bangunan baru.¹⁴

Hadits dilihat dari segi pengertian Istilah adalah ucapan, perbuatan dan keadaan Nabi Muhammad saw. Sementara ulama ahli hadist lainnya seperti Al-Thiby berpendapat bahwa hadis bukan hanya perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah saw., akan tetapi termasuk perkataan, perbuatan, dan ketetapan para sahabat dan tabi'in. Dalam pada itu ulama ahli fiqih berpendapat bahwa hadis adalah perkataan, perbuatan dan ketetapan Rasulullah saw. yang berkaitan dengan hukum.

¹³ Al-Islam dan Kemuhammadiyah, (Palembang:UMP,2004).hlm. 14

¹⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*,(Jakarta:Rajawali Pers,1998) hlm.234

J. Tinjauan Pustaka

Sudah banyak sekali penelitian tentang model pembelajaran cooperative, namun dengan fokus peneliti yang berbeda sesuai dengan lingkup kajian masing-masing. Skripsi atau hasil penelitian yang menjadi acuan penulis yaitu :

1. Peneliti (skripsi) yang ditulis oleh Rini dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 01 Supat Kecamatan Babat Supat”. Fokus penelitiannya adalah pengaruh penerapan pembelajaran cooperative sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 01 Supat Kecamatan Babat Supat, dan meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Judul skripsi tersebut jelas berbeda dengan penulis, hanya berbeda yang dibahas yaitu pemahaman siswa. Persamaan pada peneliti dan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran cooperative.¹⁵
2. Peneliti (skripsi) yang ditulis oleh Riyadi dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 65 Sumberharta”. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *make*

¹⁵ Rini, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 01 Supat Kecamatan Babat Supat”. Skripsi Sarjana Kependidikan Islam, (Palembang : Perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2016)

a match terhadap keaktifan siswan dan mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran *Make a Match* siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 65 Sumberharta. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada jenis peneliti dan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran cooperative. Perbedaannya adalah terletak pada jenjang pendidikan, mata pelajaran dan pemahamannya.¹⁶

3. Peneliti (skripsi) yang ditulis oleh Eli Susanti dengan judul “Penggunaan Strategi Pembelajaran Cooperative dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aqrom Banyuasin 2”. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas tentang penggunaan strategi pembelajaran *coopereative* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aqrom Banyuasin 2. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada jenis penelitian, jenjang pendidikan dan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran cooperative. Sedangkan perbedaan peneliti ini dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada mata pelajaran dan setting tempat penelitian.¹⁷

¹⁶ Riyadi, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 65 Sumberharta*”. Skripsi Sarjanah Kependidikan Islam, (Palembang : Perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2016)

¹⁷ Eli Susanti, “*Penggunaan Strategi Pembelajaran Cooperative dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aqrom*”. Skripsi Sarjanah Kependidikan Islam, (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014)

K. Metodolgi Penelitian

1. Jenis atau macam penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian, dan tindakan.

Penelitian eksperimen (*Experimental Research*) adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

Secara Umum Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu treatment atau perlakuan terhadap subjek penelitian.

a. Penelitian lapangan, yang terdiri dari:

1) Populasi dan sampel

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan¹⁸. Adapun menurut, Arikunto “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Populasi yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-

¹⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 90

Akbar 2, karena banyaknya kelas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Akbar 2 maka peneliti hanya mengambil satu kelas atau cluster sampling yang akan menjadi peneliti.

Tabel 1.1
Populasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Akbar 2 Tirtosari

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas I	23 siswa
2	Kelas II	31 siswa
3	Kelas III	29 siswa
4	Kelas IV A	20 siswa
5	Kelas IV B	20 siswa
6	Kelas V	22 siswa
7	Kelas VI	22 siswa

Sumber Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Al-Akbar 2 Tirtosari

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, sehingga sampel ukurannya lebih kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi.¹⁹ Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.²⁰

¹⁹ Siti Nurhayati, *Metode Penelitian Praktis*, (Pekalongan: Usaha Nasional, 2012), hlm. 36

²⁰ Kuntjojo, *Metodelogi Penelitian*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009), hlm. 33

Sampel pada penelitian ini adalah kelas V di MI Al-Akbar 2.

Tabel 1.2
Sampel Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Al-Akbar 2 Tirtosari

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	V	14	8	22	Diajarkan dengan Model Pembelajaran Cooperatife Learning tipe STAD

2) Teknik Pengumpulan Data

a) Tes

Tes dalam penelitian ini diperoleh dari hasil Pre Test yang diberikan sebelum pelaku pada kelas dan hasil Post Test setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas.

(1) Pre-Test

Pre-Test yaitu suatu bentuk pertanyaan yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya merupakan materi yang akan diajar pada hari itu (materi baru). Pre-

Test diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara murid yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan. *Pre-Test* juga bisa diartikan sebagai kegiatan menguji tingkatan kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan. Dengan mengetahui kemampuan awal siswa ini, pendidik akan dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan ditempuhnya nanti.

(2) Post-Test

Merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran / materi telah disampaikan. Singkatnya, *Post-Test* adalah evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seorang guru memberikan *Post-Test* dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu. Manfaat dari diadakan *post-test* ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelaja. Hasil *post-test* ini dibandingkan dengan hasil pree test yang telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pe gajaran yang telah dilakukan disamping sekaligus dapat diketahui bagian-bagian mana dari bahan

pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa.

b) Observasi

Observasi adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.²¹

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui semua kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, apakah unsur-unsur cooperative learning sudah sepenuhnya dijalankan oleh siswa atau belum.

c) Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tes yang telah dilakukan.

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 76

Tes pencapaian hasil belajar yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang untuk melakukan sesuatu. Tes dilakukan sesudah siswa mempelajari hal-hal sesuai dengan yang ditekankan.

d) Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.

Wawancara adalah salah satu metode untuk dapat mendapatkan data anak atau orangtua dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan *informan / face to face relation*.

Wawancara adalah alat untuk memperoleh data atau fakta atau informasi dari seorang murid secara lisan.

3) Teknik Analisa Data

a) Uji t

Uji T dimaksud untuk menguji perbedaan rata-rata secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan ketentuan dalam uji hipotesis menggunakan uji T Independent sampel T test.

Independent sampel Ttest adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan

memiliki rata-rata 2 grup yang tidak berhubungan satu sama lain. Pertanyaan yang coba dijawab adalah apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan.

Rumus ;

Rumus untuk mencari “t” atau t_0 dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai hubungan, adalah sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

MD = Mean of Difference Nilai Rata-rata Hitung dari beda/selisih antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

$H_0 : m_1 = m_2$

$H_1 : m_1 \neq m_2$

Signifikan %
5

Daerah Kritis

H_0 ditolak jika signifikan (2- tailed <0,05)

Statistik Uji

Nilai signifikan (2- tailed)

Kesimpulan

Jika signifikan (2- tailed $<0,05$), maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima sebagai jawaban hipotesis.

L. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini, maka sistem pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang meliputi; Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori yang meliputi; pengertian model pembelajaran, model pembelajaran cooperative learning, model pembelajaran cooperative learning tipe STAD, dan pemahaman siswa Al-Qur'an Hadits terhadap surat al-lahab.

Bab III : Deskripsi wilayah penelitian meliputi ; Riwayat singkat berdirinya sekolah, situasi dan kondisi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa madrasah ibtidaiyah Al-Akbar 2, keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Akbar 2 dan struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Akbar 2.

Bab IV : Analisa data hasil penelitian yang meliputi ; Pembahasan hasil pemahaman siswa saat pre test, pembahasan hasil pemahaman

siswa saat Pos test, Analisa Statistik “t-test”, Deskripsi hasil observasi saat pre-test dan Pos-test dan kesimpulan hasil penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Al-Islam dan Kemuhammadiyah. 2004. Palembang:UMP.
- Azami. MM. 2003. *Studies in Hadis Methodology and Literature. Terj. Meth Kieraha*. Jakarta : Lentera.
- Daryanto. 2018. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta:Departemen Pendidikan.
- Departemen Agama Islam RI. 2014. *Al-Qur'an Hadis*. Jakarta : Kementerian Agama RI.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Eli Susanti. 2014. “ *Penggunaan Strategi Pembelajaran Cooperative dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aqrom*”. Skripsi Sarjanah Kependidikan Islam. Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah.
- Huda, Miftahul.2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung:Alfabeta.
- Jhonson, David W. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung:Nusa Media.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Muchsan. 2006. *Al Quran Hadis kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Yudhistira.
- Muhammad Ibn Mukaram Ibn Manzhur. 1992. *Lisan Al-Arab. Juz II*.

- Muhammad Ibn Mukaram Ibn Manzhur. 1992. *Lisan Al-Arab. Juz II*.
- Nata, Abuddin. 1998. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Rini, 2016. “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 01 Supat Kecamatan Babat Supat*”. Skripsi Sarjana Kependidikan Islam. Palembang : Perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Riyadi. 2016. “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 65 Sumberharta*”. Skripsi Sarjanah Kependidikan Islam. Palembang : Perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Mode Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Bandung : Alfabeta,
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Nurhayati, Siti. 2012. *Metode Penelitian Praktis*. Pekalongan : Usaha Nasional.
- Slavin, Robert E. 2005. *cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Surdayono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas*. Jakarta:Pustaka Publisher.

_____. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta:Bumi Aksara.

Zurinal. 2006. *Ilmu Pendidikan, Pengantar dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*, Jakarta:UIN Jakarta Press.

<https://www.wawasanpendidikan.com>